

**TATA KELOLA KONSER PADA KELOMPOK ANSAMBEL
BASSAURUS TAHUN 2017-2019 DI INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

JURNAL

Program Studi S-1 Musik



Oleh:

Amalta Rizky Perdana

NIM. 15100430131

Semester Gasal 2019/ 2020

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

TATA KELOLA KONSER PADA KELOMPOK ANSAMBEL BASSAURUS TAHUN 2017-2019 DI INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Amalta Rizky Perdana,¹ Eritha Rohana Sitorus,² Prima Dona Hapsari³
Program Studi S-1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta ; e-mail: amaltarizky@yahoo.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tata Kelola Konser Pada Kelompok Ansambel BASSAURUS Tahun 2017-2019 Di Institut Seni Indonesia Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejarahan kelompok ansambel BASSAURUS serta mengetahui tentang tata kelola konser yang digunakan dalam kelompok ansambel BASSAURUS tahun 2017-2019. Kelompok ansambel kontrabas BASSAURUS merupakan kelompok ansambel contrabass yang pertama kali ada di Indonesia dengan format besar. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengkaji tentang manajemen pertunjukan dikarenakan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang kelompok ansambel BASSAURUS serta bertujuan untuk mengarsip data-data partisipan yang telah mengikuti proses konser ansambel BASSAURUS. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana asal mula berdirinya ansambel contrabass BASSAURUS dan bagaimana tata kelola pertunjukan yang dilakukan BASSAURUS. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan musikologis sehingga hasil data yang disajikan berupa pemaparan dan bukan angka-angka. Berdasarkan hasil penelitian kelompok ansambel kontrabas BASSAURUS di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tata kelola konser yang dilakukan oleh kelompok ansambel kontrabas BASSAURUS sudah sesuai dengan yang dipaparkan oleh para ahli mengenai produksi, melaksanakan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan tetapi masih terdapat rangkap jabatan didalam proses produksi konser ansambel BASSAURUS yang mengakibatkan tidak focus dalam mengerjakan suatu tanggung jawab yang sudah diberikan sebelumnya

Kata kunci: *Manajemen, Manajemen Pertunjukan, Ansambel , Kontrabas, Bassaurus.*

ABSTRACT

This thesis is titled "Concert Management in the 2017-2019 BASSAURUS Ensemble Group at the Indonesian Institute of Art in Yogyakarta". This study aims to determine the history of the BASSAURUS ensemble group and find out about the concert management used in the BASSAURUS ensemble group in 2017-2019. The BASSAURUS contrabass ensemble group is the first contrabass ensemble group in Indonesia with a large format. This is the reason for researchers to study performance management because no one has previously examined the BASSAURUS ensemble group and aims to archive participant data that has participated in the BASSAURUS ensemble concert process. The focus of this research is to find out how the origin of the BASSAURUS contrabass ensemble was established and how the governance of performances performed by BASSAURUS. This research is a descriptive qualitative analysis study with a musicological approach so that the results of the data presented are in the form of exposure and not numbers. Based on the research results of the BASSAURUS contrabass ensemble group at the Indonesian Institute of Arts Yogyakarta, concert management conducted by the BASSAURUS contrabass ensemble group is in accordance with what is presented by experts on production, carrying out management functions including planning, organizing, mobilizing, and supervising but there are still double concordations of the BASSAURUS ensemble group. position in the production process of the BASSAURUS ensemble concert which resulted in not focusing in working on a previously given responsibility.

Keywords: *Management, Performing Manajemen, Ansamble, Doublebass, Bassaurus*

PENDAHULUAN

BASSAURUS adalah kumpulan para pemain kontrabas yang terbentuk pada awal tahun 2014, beranggotakan dari mahasiswa dengan mayor kontrabas di Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan satu-satunya ansambel

kontrabas yang ada di Indonesia. BASSAURUS telah tiga kali menyelenggarakan konser ansambel kontrabas. Konser pertama diselenggarakan pada tahun 2014, selanjutnya konser kedua pada tahun 2017, dan konser ketiga pada tahun 2019.

Progres ansambel BASSAURUS pada tiga kali konsernya mengalami peningkatan. Peningkatan dalam hal keanggotaan dan partisipan konser. Pada saat ini BASSAURUS berada di bawah Kelompok Kegiatan Mahasiswa (KKM) F-Hole di Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Musik. KKM Jurusan Musik membawahi kelompok-kelompok mayor yang ada di jurusan musik seperti KKM *F-Hole* yang merupakan kelompok kegiatan mahasiswa berinstrumen gesek, KKM *Studsy* yang merupakan kelompok kegiatan mahasiswa berinstrumen tiup dan lain sebagainya.

Dalam sebuah pagelaran musik yang diterima setiap orang sebagai hiburan, ada satu hal yang dikesampingkan dalam sebuah pertunjukan selain format musik dan lagu yang akan dimainkan. Satu hal tersebut ialah sebuah manajemen. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah pertunjukan musik karena sukses dan tidaknya sebuah acara pertunjukan musik ada di pengelolaan atau manajemennya, maka dari itu sangat penting untuk mengetahui tentang manajemen. Didalam suatu manajemen atau pengelolaan tak lepas dengan faktor produksi. Jika dilingkup seni pertunjukan yaitu produksi seni pertunjukan yang harus dilakukan disaat melakukan sebuah rencana menggarap sebuah pagelaran. Manajemen produksi seni pertunjukan berupa pagelaran atau konser seperti judul

yang ditulis oleh penulis yaitu Tata Kelola Konser Pada Kelompok Ansambel BASSAURUS.

PENGERTIAN MANAJEMEN

Kata Manajemen menurut Takari dalam buku yang berjudul Manajemen Seni (2008: 6), dalam bahasa Inggris ditulis *management* (dari kata kerja *to manage*) yang berasal dari bahasa Latin *Managiare* atau dalam bahasa Itali *managgio* yang artinya mengurus, mengendalikan atau menangani sesuatu. Dalam bahasa Inggris kata *manage* memiliki empat pengertian, yaitu: a) *to direct and control* artinya membimbing dan mengawasi, b) *to treat with care* artinya melakukan dengan seksama, c) *to carry on business or affairs* artinya mengurus perdagangan (bisnis) atau persoalan-persoalan, dan d) *to achieve one's purpose* artinya mencapai tujuan tertentu. Sementara kata *management* memiliki dua makna, yaitu: a) *act or art of managing, conduct, control, direction*, yang artinya adalah kegiatan atau seni mengelola, memimpin, mengawasi, dan mengarahkan, b) *the collective body of those who manage any enterprice or interest* yang artinya badan kolektif yang mengelola suatu perusahaan atau kepentingan (Takari, 2008: 16).

FUNGSI MANAJEMEN

Manajemen dapat dijadikan sebagai pelaksanaan dari fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan tertentu menurut Ranupandojo (1996: 53). Fungsi manajemen yang telah dirangkum dalam buku Teori dan Konsep karya Ranupandojo (1996: 56) adalah: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) pengkoordinasian, e) pengendalian. Menurut Handoko dalam bukunya yang berjudul Manajemen (2013: 3) fungsi manajemen adalah *universal*. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi manajemen adalah sama di mana saja, dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja.

SENI PERTUNJUKAN

Seni pertunjukan merupakan peristiwa atau kejadian yang wujudnya merupakan hasil olahan atau garapan dari seniman sehingga karya seni pertunjukan merepresentasikan kreativitas senimannya. Sehingga seni pertunjukan memiliki batasan yang cukup spesifik disbanding dengan istilah “pertunjukan”. Jika “pertunjukan” dimaksudkan sebagai segala bentuk sajian yang berotasi pada ruang waktu, dan peristiwa maka seni pertunjukan merujuk pada sebuah karya seni yang diciptakan oleh seniman, sebagai

bentuk ekspresi dari cara berpikir atau gagasannya, Heriyawati (2016:4).

MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN

Pada buku Handoko yang berjudul Manajemen (2013: 8) Marry Parker Follet berpendapat bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi tersebut mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisai melalui peraturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. Manajemen tidak hanya pada bidang berbisnis atau bidang manajemen yang kebanyakan dibicarakan oleh halayak umum, tetapi pada bidang seni contohnya seperti yang telah disinggung dalam buku Handoko yang berjudul Manajemen (2013: 8).

MANAJEMEN PRODUKSI SENI PERTUNJUKAN

Dalam suatu proses produksi dipimpin atau digerakan oleh manajemen, menurut Jazuli (2014: 20) produksi merupakan proses pengubahan berbagai sumber daya atau faktor produksi agar lebih bermanfaat dan berdayaguna. Kemudian didalam produksi, fungsi manajemen adalah menjamin masukan-masukan berbagai sumber daya organisasi guna menghasilkan produk atau jasa yang

dirancang sehingga dapat memuaskan keinginan konsumen. Dikemukakan dalam buku Manajemen Seni Pertunjukan karangan Jazuli (2014: 20) terdapat lima tahapan proses produksi yaitu: 1) faktor-faktor produksi, 2) perencanaan produksi, 3) proses produksi, 4) pengawasan produksi, 5) pemeliharaan produksi

BASSAURUS

BASSAURUS merupakan kelompok ansambel kontrabas yang berada di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Berawal dari 4 orang mahasiswa yang bernama Wido Widiatmoko, Lingga Lasarda, Willibordus Wintang Samoedra, dan Yunas Aditya mempunyai keinginan untuk bermain kontrabas bersama-sama dalam sebuah reportoar. Pemilihan nama BASSAURUS berasal dari *technical meeting* dalam konser *Holiday #1* pada tahun 2014 yang diwakilkan saudara Wintang. Nama BASSAURUS sendiri sebelumnya tidak terfikirkan sebelumnya, ada beberapa nama untuk kwartet ansambel kontrabas mereka yaitu BASSGANK dan BASSGUNG. Tetapi BASSAURUS lah yang dipakai untuk nama *kwartet ansambel contrabass*.

BASSAURUS telah mengadakan konser sebanyak tiga kali, yang pertama pada tahun 2014, kemudian 2017, dan 2019. BASSAURUS sempat vakum tidak

menggelar sebuah konser selama hampir tiga tahun dan pada tahun 2017 adalah awal kembalinya BASSAURUS diranah permusikan Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

TATA KELOLA KONSER BASSAURUS

BASSAURUS telah mengadakan tiga kali konser. Konser pertama pada thun 2014, konser kedua 2017 dan konser ketiga 2019. Tata kelola konser yang dikelola oleh kelompok ansambel BASSAURUS hanya pada tahun 2017 dan 2019 dikarenakan pada tahun 2014 BASSAURUS tidak menggunakan tata kelola konser. 2017 adalah konser kembalinya BASSAURUS setelah vakum selama kurang lebih tiga tahun, dan konser kedua dilaksanakan pada tahun 2019 dikarenakan terjadi kesepakatan setelah konser BASSAURUS tahun 2017, agenda konser BASSAURUS dua tahun sekali.

Mengenai tata kelola konser tahun 2017 dan tahun 2019, BASSAURUS telah melaksanakan apa saja yang dilakukan didalam buku Manajemen Seni Pertunjukan, yaitu:

-Fungsi Manajemen

BASSAURUS telah melaksanakan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Didalam perencanaan BASSAURUS telah merencanakan ingin

membuat konser dengan gagasan dari saudara Rezky Yahya pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 diawali oleh saudara Rezky Yahya, kemudian pemilihan materi lagu dengan format solo, duet, trio, kwartet dan ansambel kontrabas. Pengorganisasian BASSAURUS dalam mempersiapkan konser tahun 2017 dan tahun 2019, membagi tugas-tugas yang sudah ditentukan pada tahap perencanaan dengan pembentukan kepanitian. Pergerakan di dalam tata kelola ansambel BASSAURUS terjadi setelah melalui tahapan pengorganisasian dimana di dalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas. Penggerakan meliputi tindak lanjut pembentukan kepanitian untuk menjalankan tanggung jawab dan tugas-tugas yang sudah ditetapkan, seperti tugas perizinan tempat latihan dan tempat pertunjukan, perlengkapan dengan tugas menyediakan apa saja yang diperlukan untuk konser BASSAURUS seperti jumlah ketersediaan papan baca (*standpart*) pada saat latihan dan pada saat konser berlangsung, *microfon* pada saat konser berlangsung yang digunakan pembawa acara pada saat konser, kemudian kursi penonton yang tersedia di auditorium Jurusan Musik, tugas *Music Director* yang bertugas membuat arransemen materi lagu yang akan dibawakan. Pengawasan pada kelompok ansambel BASSAURUS dilakukan oleh ketua acara pada konser

BASSAURUS tahun 2017 oleh Rezky Yahya dan tahun 2019 Ravi Arrauf, menanyakan apakah ada kesulitan atau hambatan pada saat proses penggerakan seperti perizinan tempat latihan yang sudah selesai atau terhambat, perlengkapan seperti papan baca (*standpart*) sudah sesuai dengan jumlah partisipan atau tidak, alat kontrabas sudah dengan jumlah yang diharapkan untuk para partisipan yang tidak membawa instrument. Dan evaluasi setelah konser berlangsung. Pada saat setelah konser BASSAURUS tahun 2017 tercetus kesepakatan untuk menggelar konser dengan kurun waktu dua tahun sekali, kemudian membahas mengenai kekurangan apa saja atau hambatan apa saja yang terjadi pada saat proses produksi BASSAURUS tahun 2017, BASSAURUS tahun 2019 membahas tentang gagalnya konser dikarenakan pada saat konser berlangsung sesi kedua hujan deras turun hingga menutup suara konser dan atap auditorium mengalami bocor sehingga air hujan menetes di area pagelaran. Kendala cuaca yang belum terfikirkan sebelumnya.

-Faktor-faktor Produksi.

BASSAURUS telah melakukan beberapa tahapan didalam manajemen produksi. adanya faktor-faktor produksi, perencanaan produksi, proses produksi, pengawasan produksi, dan perawatan fasilitas produksi. Faktor-faktor

produksi pada konser BASSAURUS tahun 2017 dan 2019 dengan mempersiapkan bahan material yaitu kelompok ansambel kontrabas dengan memainkan lagu dengan *genre* campur (klasik, pop, dan dangdut), modal yang di dapat berasal dari iuran perorang. Pada saat konser BASSAURUS tahun 2017 dengan iuran perorang Rp. 100.000 kemudian pada saat konser BASSAURUS tahun 2019 dibedakan, untuk yang berdomisili di Yogyakarta dan mahasiswa kampus ISI Yogyakarta dikenakan Rp. 150.000 sedangkan yang dari luar kota Yogyakarta dan luar kampus ISI Yogyakarta dikenakan Rp. 100.000, tenaga kerja yang mencakup bidang keahlian yang diperlukan dalam proses produksi. Dalam pengaplikasiannya kelompok ansambel BASSAURUS masih belum menggunakan proses perencanaan produksi yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jazuli. Dalam proses produksi kelompok ansambel BASSAURUS masih belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jazuli (2013: 24). Pengaplikasian proses produksi dari kelompok ansambel BASSAURUS adalah dengan mengerjakan proses produksi secara umum atau yang diketahui apa makna proses produksi pada umumnya, yaitu dengan adanya proses latihan, proses penggarapan dalam segi aransemen lagu yang akan dimainkan. Pengawasan produksi dalam kelompok ansambel

BASSAURUS sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jazuli (2013: 26). Adanya pengawasan jika ada yang tidak sesuai apa sesuai perencanaan awal. Kemudian mengenai fungsi proses produksi diantaranya: *Routin*, yaitu menentukan urutan-urutan proses produksi mulai dari materi mentah sampai produk akhir seperti pemilihan karya atau repertoar yang akan dimainkan. Kedua, *Schedulling* adalah kegiatan penyusunan jadwal dalam suatu proses produksi sebagai pengaturan waktu dan target yang akan dicapai, seperti jadwal latihan yang menyesuaikan waktu hingga pada hari pertunjukan. Ketiga, *Dispaching* yaitu pemberian perintah pekerjaan dimuali dari *routing* dan *scheduling*. Peran pemimpin atau sebagai penanggung jawab dalam sebuah proses produksi pertunjukan dituntut harus mengatur tahapan pekerjaan yang dilakukan, seperti pengecekan pada latihan repertoar yang akan dibawakan jika sudah mendekati hari pertunjukan atau waktu gladi bersih pada tahapan ini semua pemain harus menyelesaikan repertoar yang akan dibawakan pada saat pertunjukan. Keempat adalah follow-up, kegiatan ini yaitu sebagai upaya tindak lanjut agar seluruh rencana dapat terkoordinasi dengan baik tanpa adanya keterlambatan yang berfungsi untuk menegaskan tanggung jawab setiap divisi atau bidang pekerjaan. Pemeliharaan dan

penggantian fasilitas produksi yang dilakukan oleh kelompok ansambel BASSAURUS dengan mengganti senar kontrabas jika senar itu sudah tidak mengeluarkan suara yang bagus atau senar

KESIMPULAN

Kesejarahan sebuah kelompok seni pertunjukan sangat penting untuk diketahui. Mengingat awal mula terbentuknya sebuah kelompok dengan maksud dan tujuan untuk mendirikan. Kelompok ansambel BASSAURUS terbentuk dengan ketidak sengaja yang bertujuan untuk merangkul dan silaturahmi para pemain kontrabas yang berada di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta hingga sampai pemain kontrabas di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta bahkan luar kota Yogyakarta.

Berawal dari empat orang anggota BASSAURUS hingga sampai dua puluh delapan anggota BASSAURUS yang telah berpartisipasi dalam sebuah konser yang diadakan pada tahun 2019. Sebuah pencapaian yang diluar dugaan para pendiri BASSAURUS sampai di titik saat ini yang sempat vakum selama tiga tahun tidak mengadakan sebuah konser.

Pada pelaksanaan konser, kelompok ansambel BASSAURUS menjalankan tata kelola pertunjukannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana dan memberikan

itu sudah dianggap mati, kemudian *fitting up* adalah perbaikan alat instrumen kontrabas yang akan diperbaiki untuk menghasilkan suara yang baik pada saat dimainkan kembali.

edukasi serta pengalaman kepada anggota BASSAURUS yang terjun didalam manajemen atau proses produksi seni pertunjukan BASSAURUS. Beberapa anggota BASSAURUS yang terjun dalam manajemen atau proses produksi seni pertunjukan BASSAURUS telah mendapat ilmu mengenai manajemen pertunjukan baik dalam mata kuliah maupun mengamati sebuah pertunjukan atau pengalaman melaksanakan sebuah pertunjukan.

Tentu saja memiliki kelemahan mengenai pengelolaan pertunjukan yang dikelola secara mandiri. Hal tersebut berkaitan dengan rangkap jabatan yang terjadi pada anggota BASSAURUS yang memiliki tanggung jawab sebagai pemain dan tanggung jawab sebagai tim produksi. Dengan adanya rangkap jabatan, mengakibatkan susah untuk membagi konsentrasi dan waktu mengingat anggota BASSAURUS juga harus mengikuti proses latihan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Meski adanya rangkap jabatan, namun pada proses produksi berjalan lancar. Mungkin ada beberapa hambatan seperti perijinan tempat yang

susah dan harus berpindah-pindah tempat latihan tetapi bias diatasi dan terkoordinasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Alfiro, Kike De. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan "Surya Vista Orchestra" Di Semarang. Tugas Akhir*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Handoko, Hani T. (2013). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Heriyawati, Yanti. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*, Yogyakarta: Ombak.
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manullang. (1981). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Permas Achsan, dkk. (2002). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.

R. Terry dan W. Rue. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ranupandojo, Heidjrachman. (1996). *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Santosa. (2004). *Mencermati Seni Pertunjukan II*. Surakarta: STSI Bandung Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Takari, Muhammad. (2008). *Manajemen Seni*. Medan: Studia Kultura.

Webtogarfi

www.seputarpengetahuan.co.id, (diakses pada tanggal 5 September 2019 pukul 19.45)